

## **Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fath Bontolangkasa Pangkep**

**Amri<sup>1</sup>, Abdul Fattah<sup>2</sup>, Nurani Azis<sup>3</sup>.**

*Universitas Muhammadiyah Makassar*  
[amrimashud663@gmail.com](mailto:amrimashud663@gmail.com) [abdulfattah@unismuh.ac.id](mailto:abdulfattah@unismuh.ac.id),  
[nuraniazis@unismuh.ac.id](mailto:nuraniazis@unismuh.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah : untuk Mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan terhadap Siswa di MA Darul Fath Bontolangkasa Pangkep, Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di MA Darul Fath Bontolangkasa Pangkep. Jenis penelitian ini menggunakan Jenis metode kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa di MA Darul Fath Bontolangkasa Pangkep, yaitu melalui kegiatan rutin, spontan keteladanan dan pengkondisian. Indikator Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa di MA Darul Fath Bontolangkasa Pangkep dilakukan melalui datang tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan bersama, mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah ada dua yaitu: Faktor pendukung kedisiplinan siswa yaitu pertama teladan. Kedua lingkungan berdisiplin. Ketiga Latihan berdisiplin. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu berasal dari diri siswa itu sendiri karena siswa sering kali melanggar aturan yang ada oleh karena itu jika siswa tidak membiasakan hal tersebut maka kedisiplinan itu susah terbentuk, karena tidak semua sikap disiplin itu langsung terbentuk secara maksimal.

**Kata Kunci:** *implementasi, nilai kedisiplinan, siswa*

The purpose of this study is: to Know the Implementation of Disciplinary Values to Students at MA Darul Fath Bontolangkasa Pangkep, To Know the Factors that Affect Student Discipline at MA Darul Fath Bontolangkasa Pangkep. This type of research uses qualitative methods, in collecting data researchers use observation, interview and documentation methods. The results showed that: Implementation of Student Disciplinary Values at MA Darul Fath Bontolangkasa Pangkep, namely through routine activities, spontaneous example and conditioning. Indicators of Student Discipline Values at MA Darul Fath Bontolangkasa Pangkep are carried

out through arriving on time, obeying the rules or rules together, doing or collecting assignments in accordance with the specified time and following the rules of good and correct language. There are two factors that affect student discipline at school, namely: Factors supporting student discipline are first example. Both environments are disciplined. Third, disciplined exercise. The inhibiting factors that affect student discipline come from the students themselves because students often violate existing rules, therefore if students do not get used to it, discipline is difficult to form, because not all disciplinary attitudes are immediately formed optimally.

**Keywords:** *implementation, discipline values, students*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang di berikan pada seseorang. Sedangkan secara terminologi pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki kepribadian yang utama. Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan mengenai fungsi pendidikan nasional sebagai berikut; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Islam sering di hubungkan dengan tiga konsep, yaitu “*al-tarbiyah*”, “*al-ta’lim dan al-ta’dib*”. Kata “*al-tarbiyah*” berasal dari “*Rabba*”, “*yurabbi*”, “*tarbiyatun*” yang artinya pendidikan sedangkan menurut istilah *al-arbiyah* adalah mengasuh, mendidik, memelihara, membesarkan dan memimpin. Pendidikan dalam pandangan agama, khususnya Islam, memandang bahwa pendidikan adalah suatu ide atau gagasan untuk menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah Swt. dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariat Islam serta melaksanakan segenap aktifitas kesehariannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan. Dengan cara menanamkan nilai-nilai fundamental Islam kepada setiap muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dapat berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak ketika pendidikannya selesai dapat memahami, serta dapat mengamalkan agama islam serta dapat menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik secara pribadi maupun di masyarakat. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, sistematis dan mempunyai tujuan yang terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau kepribadian yang sejalan dengan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah.

Orientasi utama dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk *insan kamil*, yaitu pribadi yang sempurna dengan kepribadian yang positif dan jauh dari kepribadian negatif. Kepribadian positif seperti inilah yang nantinya menjadi inspirasi utama yang akan membuahkan perilaku positif seperti, berakhlak mulia, berkepribadian baik, disiplin, optimis, dinamis, tanggung jawab, mandiri, terampil, kreatif, inovatif serta perilaku positif lainnya.

Implementasi adalah “tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”. Implementasi dalam hal ini yaitu tentang kedisiplinan siswa. kedisiplinan ini sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah karena di era globalisasi sekarang banyak peserta didik yang minim akan hal-hal kedisiplinan.

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, bahkan komponen-komponen lain tidak banyak berarti apabila guru dalam proses pembelajaran tidak mampu berinteraksi dengan baik bersama dengan siswa. Tugas dan fungsi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok. Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan atau menguraikan situasi tertentu.

### **b. Sumber data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari *responde* dimana yaitu guru dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu dokumen.

c. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah dilakukan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.
- d. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data yang menggambarkan atau menyajikan keadaan subjek penelitian saat ini dengan menggunakan fakta-fakta yang terlihat atau apa adanya.

Jadi dalam menganalisis data penulis hanya mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi nilai-nilai kedisiplinan terhadap siswa di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fath Bontolangkasa Pangkep dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

## PEMBAHASAN

a. Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan melalui kegiatan rutin

Guru mengajarkan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan kegiatan rutin. Dengan menerapkan kegiatan rutin diharapkan siswa akan menjadi disiplin. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan guru yaitu melakukan upacara bendera pada hari senin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Hardianti, S.Pd selaku Wali kelas X, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap hari senin pasti diadakan upacara bendera dilapangan. Namun sebelum upacara di mulai biasanya siswa di imbau untuk datang lebih awal sebelum upacara di mulai karena biasanya sebelum upacara di mulai terlebih dahulu diadakan gladi sebelum upacara di mulai. Namun jika ada siswa yang datang terlambat maka akan dikenakan sanksi berupa denda atau hukuman lainnya sesuai yang diberikan oleh guru yang bersangkutan dalam hal ini guru BK dan ada juga kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru dan siswa yaitu tadarrus sebelum memulai pembelajaran.”

Berdasarkan hasil penelitian implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan rutin yang berupa upacara bendera pada hari senin sudah berjalan dengan lancar. Akan tetapi jika ada siswa yang melanggar aturan maka akan dikenakan sanksi oleh guru BK.

b. Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan melalui kegiatan spontan

Pada proses mengimplementasikan nilai kedisiplinan kepada siswa kegiatan spontan penting dilakukan. Hal tersebut perlu dilakukan ketika ada siswa yang tidak disiplin, agar siswa mengetahui kesalahan dan diharapkan menjadikan siswa jera melakukan pelanggaran. Wali Kelas XI melakukan tindakan spontan dengan pengimbauan terhadap aturan secara spontan bagi siswa yang melanggar. Pada kegiatan spontan guru juga memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Haerfina, S.Pd selaku Wali kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru yaitu sebelum pembelajaran dimulai maka guru terlebih dahulu mengimbau siswa agar tidak ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bukan itu saja tetapi siswa juga diingatkan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam pembelajaran. Namun jika ada siswa yang melanggar maka guru akan memberikan nasihat kepada siswa tersebut tetapi jika tetap dilanggar maka siswa tersebut diarahkan ke guru BK untuk diberikan hukuman.”

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru melalui pengimbauan kepada siswa terkait aturan secara spontan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengimbauan ini berfungsi untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa.

c. Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan melalui kegiatan keteladanan

Guru merupakan seseorang yang lebih sering berada di sekolah serta bertugas menggantikan orang tua siswa ketika tidak berada di

rumah. Siswa akan lebih sering memperhatikan guru baik dalam berbicara, bertindak, maupun berpakaian. Guru menjadi teladan bagi siswa di sekolah. Guru di sekolah MA Darul Fath ini memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dengan cara datang lebih awal sebelum jam pelajaran di mulai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Jannawati S.Pd selaku Wali kelas XII, beliau mengatakan bahwa:

“Semua guru MA Darul Fath Bontolangkasa yang mempunyai jadwal mengajar diharapkan datang ke sekolah lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai. Bukan itu saja sebagai contoh yang baik guru selalu menggunakan pakaian yang rapi dan sopan setiap harinya agar siswa dapat mencontoh gurunya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka implementasi nilai-nilai kedisiplinan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik karena guru berusaha hadir di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai serta guru juga selalu mengenakan pakaian yang rapi dan sopan setiap harinya.

- d. Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan melalui kegiatan pengkondisian
- Implementasi nilai kedisiplinan melalui pengkondisian merupakan pengkondisian sarana prasarana yang ada di sekolah serta pengkondisian siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran. Pengkondisian sarana prasarana berkaitan dengan keadaan fisik sekolah termasuk kebersihan lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa mengimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan sekolah. Numun Peneliti menjumpai ketika selesai upacara siswa laki-laki diminta agar tetap tinggal di lapangan. Hal tersebut dikarenakan guru menemukan WC yang kotor, bau, dan tidak disiram setelah dipakai oleh beberapa siswa. Guru meminta siswa yang melakukan hal tersebut mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Guru memberikan nasehat kepada siswa tersebut kemudian siswa tersebut diminta membersihkan WC yang ada di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mengimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan WC sekolah. Numun Peneliti menjumpai ketika selesai upacara siswa laki-laki diminta agar tetap tinggal di lapangan. Hal tersebut dikarenakan guru menemukan WC yang kotor, bau, dan tidak disiram setelah dipakai oleh beberapa siswa. Guru meminta siswa yang melakukan hal tersebut mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Guru memberikan nasehat kepada siswa tersebut kemudian siswa tersebut diminta membersihkan WC yang ada di sekolah.

Adapun pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah Madrasah Aliyah (MA) Darul Fath Bontolangkasa yaitu:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Faridah, S.Ag, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA) Darul Fath Bontolangkasa Pangkep mengenai faktor apa saja yang menjadi pendukung disiplin siswa. Beliau menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung disiplin siswa yaitu yang pertama adanya teladan dari atasan baik itu kepala sekolah maupun guru-guru, yang kedua lingkungan berdisiplin, dan yang ketiga latihan berdisiplin.”

Dengan demikian dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA) Darul Fath Bontolangkasa Pangkep mengenai faktor pendukung disiplin siswa yaitu: yang pertama teladan, yang dimana disiplin tidak akan terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek. Kedua lingkungan yang dimana disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Ketiga Latihan menerapkan kebiasaan disiplin.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Faridah, S.Ag, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah (MA) Darul Fath Bontolangkasa Pangkep. Ketika ditanya “adakah faktor penghambat dalam disiplin siswa di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fath Bontolangkasa Pangkep? Beliau menjawab:

“Jelas ada faktor penghambat dari disiplin siswa yaitu dari diri siswa itu sendiri, yang mana siswa tidak ingin membiasakan atau tidak ingin berlatih dengan disiplin karena tidak semua sikap disiplin itu langsung terbentuk secara maksimal.”

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa akan berubah tergantung individu siswa masing-masing.

Hasil penelitian tentang faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu berasal dari diri siswa itu sendiri karena siswa sering kali melanggar aturan yang ada oleh karena itu jika siswa tidak membiasakan hal tersebut maka kedisiplinan itu susah terbentuk.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian nilai-nilai kedisiplinan melalui kegiatan yaitu:

1. Siswa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai kedisiplinan di sekolah sudah berjalan dengan baik. Hal ini telah memenuhi kriteria kedisiplinan karena pengimplementasian nilai-nilai kedisiplinan siswa sudah berjalan sesuai dengan semestinya
2. Hasil penelitian ini mengenai faktor pendukung kedisiplinan siswa yaitu pertama teladan. Disiplin tidak akan terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek. Kedua lingkungan seseorang sangat berpengaruh karena disiplin adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Ketiga Kebiasaan. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu berasal dari diri siswa itu sendiri karena siswa sering kali melanggar aturan yang ada oleh karena itu jika siswa tidak membiasakan hal tersebut maka kedisiplinan itu susah terbentuk, karena tidak semua sikap disiplin itu langsung terbentuk secara maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur'an Al-karim*

A.J Wensinck. 1936 *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadits al-Nabawi*, Leiden: E.J Brill, jilid 2.

Abbas, St Aisyah. 2017. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 3, Nomer 1.

Achin, Amir. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar* Ujung pandang: IKIP Ujung Pandang Press.

Afan, Gaffar. 2009. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 1991 *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini. 1993. *Manajemen Pengajaran Seacar Manusiawi*, Jakarta: Renika Cipta.

Departemen Agama RI, 2004. *Pedoman Agama Islam di Sekolah Umum* Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

-----1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas, 2001.

Drajat, Zakiyah. 1973. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

Drajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fakultas Agama Islam, 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar.

Fitri dan Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etik di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

H Idris, Meity. 2015. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan: Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.

H Timotius, Kris. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: Andi.

Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Handayaani, Astuti Budi dan Suyadi. 2019 “*Relevansi Konsep Akal Bertingkat Ibnu Sina Dalam Pendidikan Islam di Era Milenial*”, Ta’dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2), *ejournal.uika-bogor.ac.id*, (5 oktober).

Hasil Observasi Awal 15 Oktober 2022

Hasil Wawancara 05 Januari 2023

Kementerian Agama RI. 2020. *Al-qur’an dan Terjemah*, Bandung: Cordoba.

Langgulong, Hasan. 1998. *Asas-Asas Pendidikan Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Alhusna, cet ke-2.

Mujib, Abdul. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.

- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakter dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Patmawati, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 5 Tahun 2021 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071.
- Ridha, Rasyid. *At-Tarbiyah wa taklim*, hal 24 ([www.al-Mostafa.Com](http://www.al-Mostafa.Com))
- Rohani Ahmad dan Abu Ahmadi. 2002. *Pengolaan Pengajaran* Jakarta: Bina Aksara, Cet. Ke-3.
- Sahir, Muh S.Ag. Selaku Kepala Sekolah MA Darul Fath Botolangkasa Pangkep, Wawancara pada Tanggal 15 Oktober 2022
- Salim, Peter dan Yani Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press.
- Singgih dan D Gunarso. 2000. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukadi. 1996. *Penuntun pelajaran PPKN 2 untuk SLTP Klas 2* Bandung: Ganeca Exact.
- Suparta. 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tafsir, Ahmad. Dkk. 2020 “Desain Pendidikan Islam Dalam Keluarga” *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching dan Learning Journal*, <http://journal.uinsgd.ac.id./index.php/atthulab>. (5 oktober).
- Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1; Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: Grasindo.
- Wahab, Abdul dan Solichin. 2004. *Analisis Kebijakan, dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press.

